

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA SERTA LINGKUNGAN
INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS IAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
ADHE OCTAVIONICA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA SERTA LINGKUNGAN INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

ADHE OCTAVIONICA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat berwirausaha yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 157 mahasiswa. Sampel yang diperoleh adalah 113 mahasiswa dengan menggunakan rumus T Yamane dan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Data yang terkumpul melalui angket wawancara, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan rumus regresi linear sederhana sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus regresi linear multipel.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Kata kunci: lingkungan eksternal, lingkungan internal, minat berwirausaha, dan motivasi berwirausaha.

ABSTRACT

EFFECT OF MOTIVATION TO ENTREPRENEURSHIP WITH INTERNAL ENVIRONMENT AND THE EXTERNAL ENVIRONMENT OF INTEREST TO ENTREPRENEURSHIP UNIVERSITY STUDENTS OF EKONOMICS EDUCATION IN LAMPUNG UNIVERSITY

By

ADHE OCTAVIONICA

This research is motivated by the low interest in entrepreneurship. The purpose of this research was to determine the influence of entrepreneurship motivation, internal environment and the external environment to the student interest in entrepreneurship Economic Education, University of Lampung. The method used in this research is descriptive verifikatif with ex post facto approach and surveys. Population in late penelit totaled 157 students. Samples obtained is 113 students by using the formula T Yamane and sampling technique is simple random sampling. Data were collected through questionnaires interviews, and documentation. Testing the hypothesis first, second, and third using simple linear regression formula while the fourth hypothesis testing unakan clicking multiple linear regression formula.

Based on data analysis obtained the following results: (1) There is significant influence between motivation positif and entrepreneurship against the interest in entrepreneurship education student of Economics, University of Lampung (2) There is a significant influence positif and internal environment of the interest in entrepreneurship education students of Economics, University of Lampung. (3) There positif and significant influence between the external environment of the interest in entrepreneurship education students of Economics, University of Lampung. (4) There is significant influence between motivation positif and entrepreneurship, internal environment and the external environment together against the interest in entrepreneurship education student of Economics, University of Lampung.

Keywords: the external environment, internal environment, interest in entrepreneurship, and entrepreneurship motivation.

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA SERTA LINGKUNGAN
INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh
Adhe Octavionica

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BERWIRSAUSAHA SERTA LINGKUNGAN INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

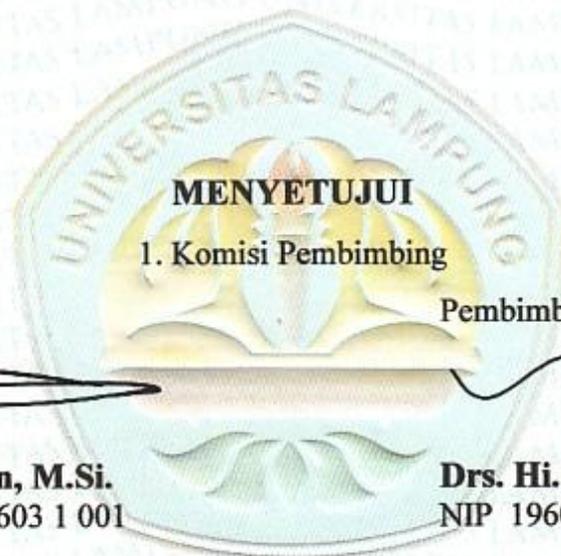
Nama Mahasiswa : **Adhe Octavionica**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031003**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

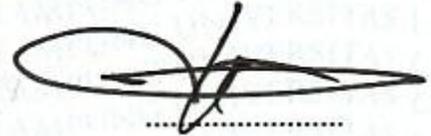
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

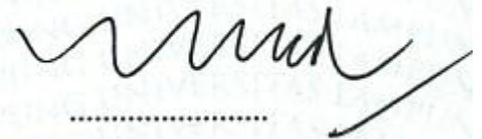
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**

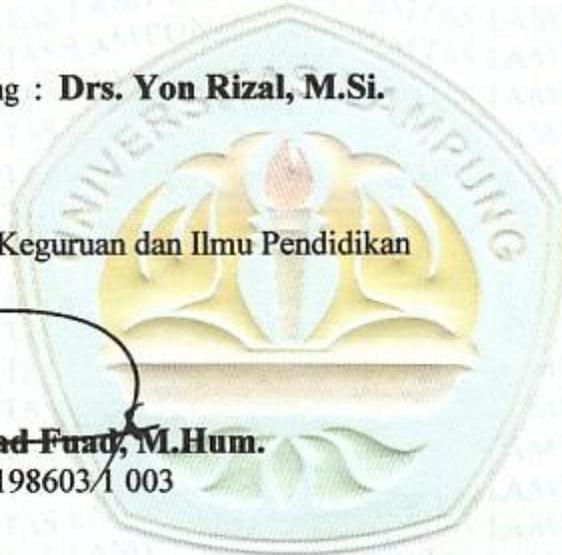


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 1986031 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adhe Octavionica

NPM : 1213031003

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016



Adhe Octavionica
1213031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adhe Octavionica dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Oktober 1994, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara puteri pasangan Bapak Parmanto dan Ibu Lismayani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung diselesaikan tahun 2006, lalu melanjutkan di MTs Negeri 02 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009. Kemudian melanjutkan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Bidang Keahlian Akuntansi dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tulis.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta pada tanggal 21-30 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja

Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Sukamara, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus serta menyelesaikan Program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Bulok sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 23 September 2015.

MOTO

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijak sana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

(Adhe Octavionica)

Kemarin adalah kenangan, Hari ini adalah tujuan, dan Esok adalah harapan.

(Adhe Octavionica)

Mirror is my best friend. Because when I cry, they never laughs.

(Charlie Chaplin)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil al amin segala puji dan syukur Penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Secerca Karya Kecilku ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibundaku tersayang yang senantiasa mendukung, menyayangi, menemaniku dan membantuku serta mendo'akan keberhasilanku .

Kakakku Chindy Permata Sari

Abang Ricko Leo Vernando

Dan Adikku Monica Afrilla

Yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Seluruh guru dan dosen

yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si, Drs. Darwin Bangun, M.Si, (Alm) Dr. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Fera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Papa dan Mama yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan di setiap sujudmu,
11. Saudara-saudariku Kakak, Abang dan Monik, semoga Allah menamkan sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga kita.

12. Sahabat-sahabat seperjuanganku Maulida Purnama Sari, Astari Pratiwi, Lia Erli Wahyuningsih, , Elisa Rismaniar, Kasmawati Realita, Love You so Much.
13. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, Reta, Ana, Yeni, Meysi, Anis, Nurul, Fima, Murni, Sunarni, Nur Istiqomah, Ega, Yesi P, Laras, Lilis, Ades, Rena, dan seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
14. Teman-teman yang mendukung, Juju, Maida, Amoi, Indah.
15. Teman-teman KKN-KT 2015 di Pekon Sukamara kecamatan Bulok, Tanggamus, Rahma Nazalia, Anggun Kinanti, Annisaa Siti Zulaicha, Elok Waspadany, Ody Iqbal, Rahmawan Santoni, Novi Masyanti, Pita Normalia, Esrawati Silalahi.
16. Seluruh Kakak tingkat serta adik tingkat Angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2015 Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses, tak lupa juga Kak Dani, Om Herdidan Pak de Joko yang selalu membantu kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menempuh studi;
17. Semua pihak yang membantu dan turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis

Adhe Octavionica

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Tinjauan Pustaka Mengenai Wirausaha.....	11
a. Pengertian Wirausaha.....	11
2. Tinjauan Pustaka Mengenai Minat Wirausaha.....	13
a. Pengertian Minat.....	13
b. Pengertian Minat Berwirausaha.....	15
3. Tinjauan Pustaka Mengenai Motivasi Wirausaha.....	17
a. Teori Motivasi Maslow.....	17
b. Teori Motivasi Mc. Clelland.....	19
c. Teori X dan Y dari Mc. Gregor.....	20
d. Teori Motivasi dari Herzberg.....	22
e. Teori ERG Aldefer.....	23

f. Pengertian Motivasi	24
g. Jenis-jenis Motivasi	25
h. Pengertian Motivasi Berwirausaha	26
4. Tinjauan Pustaka Mengenai Lingkungan.....	28
5. Tinjauan Pustaka Mengenai Lingkungan Internal	29
6. Tinjauan Pustaka Mengenai Lingkungan Eksternal.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis.....	40

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
a. Populasi.....	42
b. Sampel.....	42
c. Teknik Sampling	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	45
1. Definisi Konseptual Variabel.....	45
2. Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi.....	49
2. Dokumentasi	49
3. Wawancara.....	49
4. Kuisisioner.....	49
F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	53
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	56
1. Uji Kolinieran Garis Regresi.....	56

2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Autokorelasi	60
4. Uji Heteroskedastisitas	61
I. Pengujian Hipotesis	63
1. Regresi Linier Sederhana	64
2. Regresi Linier Multipel	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian	67
1. Sejarah FKIP Universitas Lampung	67
2. Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi	68
B. Ketersediaan Prasarana Tanah/Gedung	69
C. Visi, Misi dan Tujuan Strategis Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	71
D. Gambaran Umum Responden	72
E. Deskripsi Data	73
1. Data Motivasi Berwirausaha	74
2. Data Lingkungan Internal	77
3. Data Lingkungan Eksternal	80
4. Data Minat Berwirausaha	83
F. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	86
1. Uji Normalitas Data	86
2. Uji Homogenitas Data	87
G. Uji Asumsi Klasik	88
1. Uji Linearitas Garis Regresi	88
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokorelasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas	92
H. ANALISIS DATA	
1. Pengujian Hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) ...	95
1.1 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	95
1.2 Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	98
1.3 Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	

Universitas Lampung	100
2. Pengujian Hipotesis secara simultan (serentak/bersama sama)	103
1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univesitas Lampung	103
I. PEMBAHASAN	
1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	106
2. Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	108
3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	109
4. Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	111
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan Tahun 2013 dan 2014.....	6
2. Data mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2013 2014 Mengenai Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Minat Berwirausaha,.....	6
3. Penelitian Yang Relevan.....	35
4. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 dan Angaktan Tahun 2014.....	44
5. Definisi Operasional Variabel.....	48
6. Tabel Analisis Varians Anova	57
7. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	68
8. Nama dosen dan staf Pendidikan Ekonomi	69
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha (X_1).....	74
10. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	75
11. Distribusi Frekuensi Lingkungan Internal (X_2)	77
12. Kategori Variabel Lingkungan Internal di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	78
13. Distribusi Frekuensi Lingkungan Eksternal (X_3).....	80
14. Kategori Variabel Lingkungan Eksternal di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	81
15. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (Y).....	83

16. Kategori Variabel Minat Berwirausaha di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	84
17. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	85
18. Rekapitulasi Uji Homogenitas	85
19. Rekapitulasi Lineraritas Regresi.....	90
20. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	91
21. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.....	39
2. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Motivasi Berwirausaha.....	76
3. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Lingkungan Internal	79
4. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Lingkungan Eksternal.....	82
5. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Minat Berwirausaha.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian
2. Angket Uji Coba
3. Angket Penelitian
4. Rekapitulasi Data Penelitian
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_1
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_2
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_3
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y
9. Uji Normalitas Data
10. Uji Homogenitas Data
11. Uji Autokorelasi
12. Uji Linearitas Garis Regresi
13. Uji Multikolinearitas
14. Uji Heteroskedastisitas
15. Analisis Data

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 200 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi . Memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dialami negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang. Banyak ahli ekonomi bangsa ini mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Setiap tahun beratus-ratus atau berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan. Mereka mencoba menjadi karyawan di sebuah instansi yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekadar mengharapkan imbalan jasa. Hal ini disebabkan jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Silalahi, 2005 (dalam Yuwono, 2008) menyebutkan bahwa pada tahun 2005 ada lebih dari 40

juta penganggur, ditambah 2 juta hingga 3 juta pencari kerja baru lulusan sekolah.

Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu yang terdidik, misalnya Mahasiswa. Mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan semenjak dini.

Banyaknya wirausaha dalam sebuah negara mempengaruhi kondisi perekonomian negara itu sendiri. Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Hal ini mengakibatkan rendahnya wirausaha muda yang muncul sehingga perlu ditumbuhkan minat untuk menjadi wirausaha pada seorang mahasiswa.

Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dimana telah diberi mata kuliah dan pengetahuan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hal ini akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai

keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Minat berwirausaha meliputi, kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati. Informasi keberhasilan sebuah usaha memunculkan pemahaman kepada masyarakat bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti. Selain itu, munculnya minat terhadap sesuatu sangat dipengaruhi bagaimana sikap masyarakat terhadap status sesuatuitu.

Tidak mudah memang untuk mengetahui minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain lain yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat wirausaha bagi mahasiswa berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keinginan dan minat yang besar terhadap

wirausaha tapi disisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih berkerja menjadi pegawai. Perbedaan minat ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap kewirausahaan diantaranya adalah dorongan (motivasi) lingkungan dan keyakinan dari dalam diri sendiri untuk menjadi wirausaha.

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (2000:52), “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya ”. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.

Menurut Drucker (2000:23-29) “Dengan memulai usaha baru, kecil dan milik sendiri, serta sekaligus menjalankan sendiri usaha itu”.Menekankan suatu usaha sebagai milik sendiri warausaha kecil dan dilakukan sendiri. Sebagai orang yang melakukan usaha wirausaha ; bukanlah sosok manusia yang sepenuhnya rasional, yang hanya terdorong untuk mencari laba dan hanya mengambil keputusan atas dasar perhitungan rasional semata. Menurut McClelland (2000:9) seorang wirausaha juga melakukan kegiatan untuk membangun suatu kekuatan pribadi ataupun ekonomi keluarga yang kuat, menang dalam suatu persaingan, serta mencari kenikmatan dalam mencipta /

berkarya.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis tertarik untuk menggunakan variabel motivasi karena untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seorang mahasiswa memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari lingkungan internal dan eksternal (Suryana, 2006: 31). Latar belakang keluarga dan pengaruh atau dorongan sosial lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Suharti & Sirine, 2011: 21).

Selain itu lingkungan sangat dasyat pengaruhnya bagi seorang wirausaha, dan sering terlewatkan oleh pakar wirausaha. Lingkungan disini adalah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga, maupun lingkungan eksternal yaitu lingkungan luar (teman, tetangga, lingkungan kampus, ataupun lingkungan sekitar), serta lingkungan media (Televisi, radio, internet ataupun media cetak).

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan Tahun 2013 dan 2014

Keterangan	Angkatan 2013	Angkatan 2014	Jumlah Mahasiswa
Perempuan	59	64	123
Laki-Laki	15	19	34
Jumlah	74	83	157

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Terlihat dari data diatas terdapat terdapat 157 mahasiswa yang terdiri dari 123 perempuan dan 34 laki-laki. Setelah melakukan observasi dan wawancara mendapat data mengenai motivasi, lingkungan internal, lingkungan eksternal dan minat berwirausaha.

Tabel 2. Data mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2013 dan 2014 Mengenai Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, dan Minat Berwirausaha.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Termotivasi untuk berwirausaha	34%
2.	Lingkungan internal (keluarga) yang mendukung untuk berwirausaha	46 %
3.	Lingkungan eksternal (kampus) yang mendukung untuk berwirausaha	69%
4.	Berminat untuk berwirausaha	77%
5.	Dorongan dalam diri untuk berwirausaha	51%
6.	Telah berkecukupan ekonomi	68%

Sumber: Observasi Awal dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi awal dan melakukan wawancara sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unila Angkatan 2013 dan 2014 sudah 77% berminat untuk berwirausaha, akan tetapi belum munculnya motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk berwirausaha. Selain motivasi dan dorongan dari dalam diri, lingkungan pun menjadi kendala untuk seseorang berwirausaha, baik lingkungan internal (keluarga), atupun lingkungan eksternal (lingkungan kampus, teman dan masyarakat). Karena lingkungan yang belum memotivasi sehingga belum adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk berwirausaha sehingga belum memunculkan kepercayaan diri dan minat untuk berwirausaha pun berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya motivasi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Kurang mendukungnya lingkungan terhadap ketercapaian berwirausaha.
3. Rendahnya pemikiran untuk berwirausaha karena telah tercukupinya ekonomi.
4. Kurangnya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha.
5. Rendahnya dorongan dari diri Mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Pengaruh Motivasi Berwirausaha(X_1), Lingkungan Internal(X_2), Lingkungan Eksternal (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y)

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Internal (X_2) terhadap Minat Berwirausaha(Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan Eksternal (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) serta Lingkungan Internal (X_2) dan Lingkungan Eksternal(X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh Lingkungan Internal (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh Lingkungan Eksternal (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Untuk mengetahui ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) serta Lingkungan Internal (X_2) dan Lingkungan Eksternal (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha, lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan minat berwirausaha.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh motivasi berwirausaha, serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal, terhadap minat berwirausaha.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha.
 - b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari:

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Motivasi berwirausaha (X1), Lingkungan Internal (X2), Lingkungan Eksternal (X3), dan Minat Berwirausaha (Y)

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2013 dan 2014 Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Difinisi wirausaha secara umum, Menurut Arif dan Nian (2010:10-14) Wirausaha berasal dari kata wira yang artinya kesatria, pahlawan, penjual, unggul, gagah berani, dan kata Usaha artinya adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian wirausaha dapat diartikan orang tangguh yang sedang melakukan sesuatu.

Difinisi wirausaha berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/2002, disebutkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan dalam istilah asing.

Kewirausahaan lebih dikenal dengan istilah *entrepreneur*. Orang yang pertama kali menggunakan istilah *entrepreneur* adalah orang ekonomi

perancis yang berasal dari Norwegia, Richard Cantillon sekitar tahun 1755. *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, “*entre*” dan “*prende*”, yang asal katanya *entreprenant* yang artinya giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Terlihat pada perkembangannya istilah tersebut semakin populer dalam bahasa inggris, sekitar tahun 1878, dan dipahami sebagai *a contractor acting as intermediary between capital and labour*.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa seorang *entrepreneur* adalah pihak yang mengambil peran (menjembatani) antara pemilik modal dengan pekerja. Dengan kemampuan mengambil faktor-faktor produksi- lahan pekerjaan, tenaga kerja dan modal yang kemudian menggunakannya untuk produksi barang atau jasa dengan mengedepankan kreasi dan inovasi sehingga nilai tambah yang diciptakan meningkat, yang akhirnya akan berimplikasi pada kemakmuran.

Dewanti (dalam Arif dan Nian 2010: 11), menjelaskan wirausaha dengan mengkaitkannya pada istilah bisnis, karena pada dasarnya kegiatan wirausaha sering kali disebut bisnis. Bisnis dalam hal ini diartikan segala aktivitas untuk mendapatkan keuntungan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup. Untuk menampung seluruh aktivitas maka dibentuklah organisasi berupa perusahaan. Perusahaan tidak harus diartikan dalam arti besar, tapi bisa berawal dari usaha kecil yang ditampung dalam organisasi yang kecil, yang akhirnya akan berkembang menjadi organisasi yang besar.

Raymond W. Y Kao (dalam Arif dan Nian 2010: 12), menjelaskan lebih detail tentang kewirausahaan dan wirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah proses. Proses tersebut adalah penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, tujuannya adalah tercapainya

kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi nyata. Dengan kata lain, seorang wirausaha adalah orang yang mampu menetaskan gagasan menjadi realita.

Ekonomi klasik Adam Smith (dalam Arif dan Nian 2010: 13), berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* sebagai individu yang menciptakan sesuatu organisasi dengan tujuan-tujuan komersial. *Entrepreneur* beraksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi, bahkan mereka menjadi agen dalam perubahan ekonomi.

Kewirausahaan atau wirausaha identik dengan kata sebuah proses kemampuan seseorang dalam menciptakan bisnis atau usaha. Proses tersebut dilakukan seseorang dengan kreatif, dan inovasi, dengan jalan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan berharap dapat menjadi perubahan ekonomi. Pada penelitian ini, kewirausahaan atau wirausaha yang dimaksud adalah dorongan dan keinginan mahasiswa dalam menciptakan bisnis atau usaha dengan kreatif dan inovasi dengan tujuan dapat memiliki bisnis atau usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan merubah perekonomian.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Menurut Winkel (2004: 650), minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri.

Sedangkan menurut Walgito (2004: 51), minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Menurut Purwanto (2006: 56), minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa melihat bagaimana hubungan antara materi

diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada mahasiswa bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010: 180).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan

pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Menurut Fuadi (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Fatrika, et. al. (2009) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut (Slameto, 2010: 182):

- 1) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- 3) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

3. Motivasi Berwirausaha

a. Teori Motivasi Maslow

Teori Maslow Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman.

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri

ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

b. Teori Motivasi Prestasi dari Mc. Clelland

Konsep penting lain dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi menurut Mc Clelland seseorang dianggap mempunyai apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak

situasi Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

c. Teori X dan Y dari Mc. Gregor

Teori motivasi yang menggabungkan teori internal dan teori eksternal yang dikembangkan oleh Mc. Gregor. Ia telah merumuskan dua perbedaan dasar mengenai perilaku manusia. Kedua teori tersebut disebut teori X dan Y. Teori tradisional mengenai kehidupan organisasi banyak diarahkan dan dikendalikan atas dasar teori X. Adapun anggapan yang mendasari teori-teori X menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996 : 87)

- a. Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa akan menghindarinya.
- b. Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- c. Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemamuan dirinya diatas segalanya.

Teori ini masih banyak digunakan oleh organisasi karena para manajer bahwa anggapan-anggapan itu benar dan banyak sifat-sifat yang diamati perilaku manusia, sesuai dengan anggapan tersebut teori ini tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terjadi pada organisasi. Oleh karena itu, Mc. Gregor menjawab dengan teori yang berdasarkan pada kenyataannya.

Anggapan dasar teori Y adalah :

- a. Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
- b. Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
- c. Ada kemampuan yang besar dalam kecedikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.

- d. Pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

d. Teori Motivasi dari Herzberg

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg dan kelompoknya. Teori ini sering disebut dengan M – H atau teori dua faktor, bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menghasilkan kepuasan kerja atau ketidakpuasan kerja. Berdasarkan penelitian telah dikemukakan dua kelompok faktor yang mempengaruhi seseorang dalam organisasi, yaitu "motivasi". Disebut bahwa motivasi yang sesungguhnya sebagai faktor sumber kepuasan kerja adalah prestasi, promosi, penghargaan dan tanggung jawab.

Kelompok faktor kedua adalah "iklim baik" dibuktikan bukan sebagai sumber kepuasan kerja justru sebagai sumber ketidakpuasan kerja.

Faktor ini adalah kondisi kerja, hubungan antar pribadi, teknik pengawasan dan gaji. Perbaikan faktor ini akan mengurangi ketidakpuasan kerja, tetapi tidak akan menimbulkan dorongan kerja. Faktor "iklim baik" tidak akan menimbulkan motivasi, tetapi tidak adanya faktor ini akan menjadikan tidak berfungsinya faktor "motivasi".

e. Teori ERG Aldefer

Teori Aldefer merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai kebutuhan tiga hirarki yaitu : ekstensi (E), keterkaitan (Relatedness) (R), dan pertumbuhan (Growth) (G).

Teori ERG juga mengungkapkan bahwa sebagai tambahan terhadap proses kemajuan pemuasan juga proses pengurangan keputusan.

Yaitu, jika seseorang terus-menerus terhambat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan menyebabkan individu tersebut mengarahkan pada upaya pengurangan karena menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah.

Penjelasan tentang teori ERG Aldefer menyediakan sarana yang penting bagi manajer tentang perilaku. Jika diketahui bahwa tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dari seseorang bawahan misalnya, pertumbuhan nampak terkendali, mungkin karena kebijaksanaan perusahaan, maka hal ini harus menjadi perhatian utama manajer untuk mencoba mengarahkan kembali upaya bawahan yang bersangkutan memenuhi kebutuhan akan keterkaitan atau kebutuhan eksistensi. Teori ERG Aldefer mengisyaratkan bahwa individu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu guna memenuhi salah satu dari ketiga perangkat kebutuhan.

f. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Robbins (dalam Darpujiyanto 2011 : 66) merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarahkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dan Hamalik (2004 : 158), yang dimaksud motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hamalik (2004 : 161), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi:

- a) Mendorong timbulnyakelakuan
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Sedangkan menurut Wojosumidjo (dalam Darpujiyanto 2011: 66) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang diakibatkan oleh faktor-faktor dari dalam (intristik) dan dari luar (ekstristik). Faktor dari dalam seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, sedangkan faktor dari luar seseorang dapat berupa pengaruh pimpinan kolega atau faktor lain yang sangat kompleks. menurut Sardiman (2005 : 89) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif fungsinya

karena rangsangan dari luar.

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Winardi (dalam Amri 2010: 14) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Selanjutnya, ia menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain :

- 1) Kebutuhan pribadi
- 2) Tujuan-tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang Bersangkutan
- 3) Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan terrealisasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau keinginan mahasiswa melakukan proses berwirausaha untuk tercapainya tujuan, motivasi tersebut di dorong oleh faktor-faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Misalnya mahasiswa mulai melakukan usaha-usaha kecil dilingkungan kampus.

g. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif (dalam Ahmadi, 2007 :198) motivasi tersebut, yaitu :

1. Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)
Motivasi yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat di dalam diri individu dan tidak

banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami di dalam diri individu.

2. Motivasi Sosiogenetis (*Sociogenic Motive*)

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

3. Motivasi teogenetis

Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena itulah manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjarantersebut. Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

h. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup salaing membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

Perilaku manusia ini sama halnya jika diterapkan dalam berwirausaha karena manusia berinteraksi dengan orang lain dan bisa belajar dari orang lain. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih

kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.

Menurut Uno, (2008: 23), motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, dan adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

Menurut Mc Donald (dalam Syaiful 2008 : 149), motivasi yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu:

a) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu. Dalam hal ini, mahasiswa terdapat di lingkungan kampus dimana tempat mereka berkumpul, dan beraktifitas. Motivasi ekstrinsik yang mendasari mahasiswa untuk melakukan proses berwirausaha adalah lingkungan kampus, teman-teman berkumpul, dosen, dan lainnya yang berada diluar diri individu.

4. Pengertian Lingkungan

Manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi lingkungannya dengan perlakuan dan karya seseorang. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007: 129)

Menurut Hamalik, (2004: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau

pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut Slameto, (2003: 72) lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar terdiri atas:

- a. lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan juga keadaan alam dengan iklimnya, flora dan fauna (Dalyono, 2007: 57). Lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar.

5. Pengertian Lingkungan Internal

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian

kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Teori Konvergensi (Walgito, 2004: 67) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu.

Wibowo (2011: 35) mengemukakan bahwa kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Jadi keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan anak, dimana anak akan belajar tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam keluarga ini merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa depannya. Disinilah tata nilai pembiasaan, pelatihan disemaikan dan dikembangkan.

Menurut Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang

mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Barnadib (2000 : 120) mengemukakan bahwa. “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentuk kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah.” Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.”

Menurut Slameto (2003: 60-61,64) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Purwinarti (2006: 66) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh

pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Kadarsih (2013:89) selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya. Selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai wirausahawan, para wirausahawan-wirausahawan yang dikenalkanpun memengaruhi minat untuk berwirausaha.

Pendidikan *entrepreneurship* dalam lingkungan keluarga diawali dengan pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam *entrepreneurship*. Suasana rumah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak melalui keluarga akan semakin banyak pula karakteristik dan sifat-sifat positif anak baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini akan memperkuat dalam bersikap terhadap pekerjaannya di kemudian hari.

6. Lingkungan Eksternal

Menurut Wibowo (2011: 35) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain,

individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder.

Lingkungan primer terjadi bila diantara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu.

Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

Selain lingkungan sosial lingkungan kampus juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan kampus memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menurut Hadikusumo (2000), adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtahardja dan La Sulo (2000: 02) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.

Soemanto (2002), mengatakan bahwa : Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Tidak hanya itu kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya.

Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

David L. Bodde dalam Suhartanto (2007) memodelkan bisnis berbasis teknologi dalam sebuah proses bisnis. Pendiri google menggunakan teknologi untuk menciptakan nilai (value) dan menyampaikannya kepada konsumen. Value tersebut akhirnya membawa nilai ekonomi.

Adanya internet dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat, dengan begitu banyak pengusaha yang memanfaatkan teknologi untuk berbisnis dan dengan adanya internet mempermudah siapa saja untuk melakukan kegiatan bisnis dengan contoh kecil berjualan melalui internet.

Juga ada organisasi yang merupakan faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi minat. Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal organisasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh sebab itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain.

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Irvina Vartessia Linda (2011)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011. yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $94,412 > 3,625$.
2.	Aldino Rama Firda (2011)	Pengaruh Motivasi , <i>Self Efficacy</i> dan <i>Locus Of Control (LOC)</i> Terhadap Minat Berwirausaha	Ada pengaruh motivasi , <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control (loc)</i> terhadap minat berwirausaha $F_h = 20,859 > F_t = 3,069$ dengan $R^2 = 0.244$

		(Studi Pada Siswa SMK Kota Padang)	
3.	Eka Aprilianty (2012)	Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Ada pengaruh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa $F_h = 63,203 > F_t = 3,040$ dengan $R^2 = 0,368$
4.	Koranti (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Guna Darma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha sebesar $F_h = 42,156 > F_t = 3,990$ dengan $R^2 = 0,625$. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, sebesar $F_h = 68,391 > F_t = 3,990$ dengan $R^2 = 0,450$.

C. Kerangka Pikir

Mahasiswa dalam menjalankan proses berwirausaha dipengaruri oleh motivasi, karena motivasi yang akan memacu semangat mahasiswa untuk terus menjalankan usaha sampai mencapai tujuannya. Motivasi menurut Robbins (dalam Darpujiyanto 2011 : 66) merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mendorong mahasiswa dalam menjalankan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal yaitu motivasi yang ada dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari lingkungan sekitar (Ekstrinsik).

Mahasiswa termotivasi menjadi wirausaha dikarenakan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dari permasalahan dalam diri, serta coba berinovasi dengan menjadi pengusaha. Hal tersebut didorong dengan keinginan yang kuat sehingga mahasiswa tersebut harus merealisasikannya. Ini merupakan motivasi intrinsik karena motivasi tersebut terdapat pada diri sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar. Seperti mahasiswa termotivasi karena teman pergaulan yang sudah berwirausaha, lingkungan kampus yang membuka peluang untuk berwirausaha, serta motivasi setelah mengikuti sekolah kewirausahaan dan workshop mengenai wirausaha. Dengan hal-hal tersebut mahasiswa termotivasi untuk mengerakan hatinya menjalankan wirausaha.

Sebelum memulai berwirausaha ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses berwirausaha. beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam berwirausaha antara lain:

- 1) Menemukan ide usaha
- 2) Memahami minat pasar
- 3) Perencanaan usaha yang matang

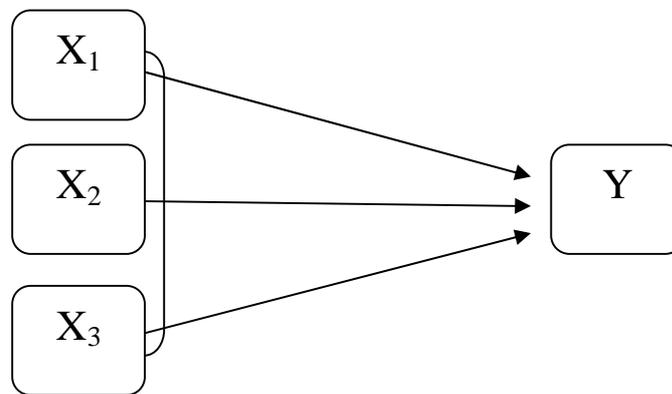
Menjadi seorang wirausaha juga harus dapat memahami hambatan yang akan dialami saat berwirausaha, hambatan tersebut antara lain modal, usia, bakat, tingkat pendidikan, kegagalan, tingkat kreativitas dan lingkungan usaha dalam persaingan. Untuk itu seorang wirausahawan harus memiliki watak yang berbeda dengan orang lain, Untuk meningkatkan dan mempertahankan usaha perlu adanya ciri dan sifat seorang wirausaha seperti keuletan dan ketekunan dalam menjalan wirausahawan. Selain itu perlu adanya orientasi kedepan, percaya diri, dan berani mengambil keputusan dengan segala resikonya dalam wirausaha. Dengan adanya watak tersebut, mahasiswa akan percaya diri dan berani menjadi wirausaha.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam proses berwirausaha mungkin akan mengalami kegagalan, untuk kembali mencoba perlu adanya watak seperti yang dikatakan diatas. tidak dapat dipungkiri, dalam proses berwirausaha juga akan banyak kendala-kendala seperti pemasaran, kurangnya modal, banyak saingan, dan lainnya. Tetapi perlu adanya motivasi yang mendorong untuk terus berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi wirausahawan.

Secara individual mahasiswa dalam menjalankan proses wirausaha di dorong dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menjadi wirausaha yang sukses.

Menjadi wirausaha yang sukses harus mengikuti tahapan dan memperhatikan proses berwirausaha. Selain itu juga harus memiliki ciri dan watak wirausaha dan memiliki motivasi menjadi wirausaha. setelah melalui hal-hal tersebut barulah seseorang dapat dikatakan wirausah sukses.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Keterangan Gambar:

X₁ = Motivasi Berwirausaha

X₂ = Lingkungan Internal

X₃ = Lingkungan Eksternal

Z = Minat Berwirausaha

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh Lingkungan Internal (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh Lingkungan Eksternal (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_1) serta Lingkungan Internal (X_2) dan Lingkungan Eksternal (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan metode *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. (Sukardi , 2008: 157).

Menurut Arikunto (2010:17), penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Sementara itu, metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2013: 12).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Motivasi Berwirausaha, Dengan Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2013 dan 2014. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2013 dan 2014 adalah 157 mahasiswa yang terdiri dari 123 mahasiswa perempuan dan 34 mahasiswa laki-laki.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118).

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (Riduwan, 2012: 65)

Populasi pada penelitian ini adalah 81 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{157}{(157)(0,05)^2 + 1} = 112,75 \text{ dibulatkan menjadi } 113$$

c) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Di mana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan proporsional dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah mahasiswa di angkatan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 dan Angkatan Tahun 2014

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2013	$74/157 \times 113 = 53,26$	53
2.	2014	$83/157 \times 113 = 59,73$	60
Jumlah			113

Sumber: Pengolahan Data 2016

Mahasiswa yang dijadikan sampel berjumlah 113 siswa. Setelah jumlah sampel untuk per Angkatan diketahui, maka akan dilakukan pengundian untuk menentukan sampel. Hal ini dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel independen (bebas), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Motivasi Berwirausaha, yang dinyatakan dalam X_1 .
- b. Lingkungan Internal, yang ditanyakan dalam X_2 .
- c. Lingkungan Eksternal, yang ditanyakan dalam X_3 .

2. Variabel dependen (terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan Tahun 2013 dan 2014 Universitas Lampung.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti oleh penulis mengenai variabel, konsep variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai penelitian.

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai sasaran tujuan ditetapkan sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Variabel

1. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (1998:52) “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya”.

2. Lingkungan Internal

Menurut Gunarsa (2009: 5), bahwa lingkungan internal (keluarga) merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi seseorang.

3. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga dan lingkungan demografi (Yuriski, 2008).

4. Minat Berwirausaha

Menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan, kepribadian seseorang dan pendidikan.

b) Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya.

- 1.Kepercayaan diri
- 2.Inovatif dan kreatif
- 3.Memiliki jiwa kepemimpinan
- 4.Efektif dan efisien
- 5.Berorientasi pada masa depan.

b. Lingkungan Internal

Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah lingkungan keluarga.

1. Dukungan dari keluarga
2. Perlakuan orang tua di rumah
3. Pendidikan yang baik oleh orang tua
4. Tingkat ekonomi keluarga

c. Lingkungan Eksternal

Lingkungan lain yang mempengaruhi kepercayaan diri untuk memulai usaha adalah lingkungan masyarakat

1. Lingkungan Kampus
2. Dukungan dari teman
3. Keterbatasan kebutuhan
4. Media elektronik
5. Lingkungan organisasi

d. Minat Berwirausaha

minat kewirausahaan adalah rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko.

1. Merasa tertarik untuk berwirausaha
2. Tertantang untuk berwirausaha.
3. Merasa senang untuk berwirausaha
4. Tidak takut gagal.
5. Berani memulai untuk berwirausaha

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Motivasi Berwirausaha (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri 2. Inovatif dan kreatif 3. Memiliki jiwa kepemimpinan 4. Efektif dan efisien 5. Berorientasi pada masa depan 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
2.	Lingkungan Internal (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari keluarga 2. Perlakuan orang tua di rumah 3. Pendidikan yang baik oleh orang tua 4. Tingkat ekonomi keluarga 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
3.	Lingkungan Eksternal (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kampus 2. Dukungan dari teman 3. Keterbatasan kebutuhan 4. Media elektronik 5. Lingkungan organisasi 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
4.	Minat Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Merasa tertarik untuk berwirausaha 7. Tertantang untuk berwirausaha. 8. Merasa senang untuk berwirausaha 9. Tidak takut gagal. 10. Berani memulai untuk berwirausaha 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 193), “Metode pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu dengan observasi terbuka.

2. Dokumentasi

Untuk membantu peneliti maka digunakan studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, hasil polling mengenai motivasi berwirausaha, lingkungan internal, lingkungan eksternal serta minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung serta data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden dengan cara tanya jawab (Sugiyono, 2013:194).

Metode wawancara dalam penelitian ini hanya merupakan pelengkap, karena apabila responden dalam menjawab pertanyaan tidak jelas, maka perlu diminta penjelasan secara lisan dan langsung.

4. Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 135). Sasaran dari

angket penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berwirausaha, lingkungan internal, lingkungan Eksternal, dan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup dengan skala pengukuran menggunakan *semantic differential* untuk memperoleh data interval, yaitu dengan cara menyediakan sejumlah alternatif jawaban 7-1 pada setiap pertanyaan.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam istilah Indonesia dapat dikatakan sah. Seperti pada pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk

mengetahui kesejajaran adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara dan y
N	= jumlah responden/sampel variabel x
XY	= skor rata-rata dari X dan Y
X	= jumlah skor item X
Y	= jumlah skor total (item) Y

Kriteria pengujian jika harga rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga rhitung < rtabel maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel $X_1 X_2 X_3$ dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *product moment* dengan $\alpha = 0,05 = 0,361$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Motivasi Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_1

terdapat 1 item soal yang valid namun di drop karena memiliki tingkat signifikan yang tinggi yaitu item soal nomor 9. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 10 soal. (Lampiran 5)

2) Lingkungan Internal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_2 dan seluruh butir soal tersebut valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 10 soal. (Lampiran 6)

3) Lingkungan Eksternal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_3 dan seluruh butir soal tersebut valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 12 soal. (Lampiran 7)

4) Minat Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 18 soal untuk variabel Y dan seluruh butir soal tersebut valid dan tidak ada yang di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 18 soal. (Lampiran 8)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. (Rusman, 2013:61). Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 σ_i^2 = skor tiap-tiap item
 N = banyaknya butir soal
 σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.

a. Antara 0,800-1,000 : Sangat tinggi

- b. Antara 0,600-0,800 : Tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 : Sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : Rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : Sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2008 : 75).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Motivasi Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,801 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 5).

2) Lingkungan Internal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,834 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 6).

3) Lingkungan Internal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,834 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 7).

4) Minat Berwirausaha

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 18 soal untuk variabel Y terdapat r_{hitung} sebesar 0,871 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi (Lampiran 8).

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dimana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp. Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima Ho apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai *significancy* < 0,05 (Sudarmanto, 2005 : 123).

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi

bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto (2005: 135) menyatakan bahwa kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan garis regresi dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih oleh peneliti. Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linear dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinearan dan keberartian dengan menggunakan analisis varians.

Uji kelinearan multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = varian tuna cocok

S^2G = varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linear.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)		Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	1	JK _{Reg} (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	
Residu	n-2	JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		

Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Eror	n-k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$	

Keterangan.

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

n = Banyaknya responden

ni = Banyaknya anggota

JK (a) = $\frac{(\sum y)^2}{n}$

JK (b/a) = $b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$

JK (G) = $\sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{ni} \right\}$

JK (T) = $\sum y^2$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

S^2_{reg} = Varians regresi

S^2_{sis} = Varians sisa

(Sudjana, 2005: 330-332).

Kriteria Pengujian:

a. Kriteria Uji Keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dengan alpha tertentu maka regresi berarti dan sebaliknya tidak berarti.

b. Kriteria Uji Kelinearan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k maka regresi linear dan sebaliknya tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-137) uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau

variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
(Sudarmanto, 2005:138).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation*. Penentuan harga koefisien ditentukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007: 72).

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< = 0,05$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $df = n-1-1$ dan $= 0,05$ maka H₀ diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima maka terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* adalah sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$.

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Waston Lower*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:
- Ho : ≤ 0 (tidak ada autokorelasi positif)
- Ha : < 0 (ada autokorelasi positif).

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

Ho: tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. (Rietveld dan Sunaryanto, dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*).

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

(Sudarmanto, 2005: 148).

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r_s \leq 1$.

Rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Penelitian ini dalam uji hipotesis dilakukan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik t dengan model regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005: 325).

Keterangan:

\hat{Y}

Y = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai *Intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu
 Y = Variabel terikat

Untuk mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{sb}$$

(Sudjana, 2005: 326).

Keterangan.

t_o = Nilai teoritis observasi
 b = Koefisien arah regresi
 Sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a) Apabila $t_o > t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
 Sebaliknya, apabila $t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-2).
- b) Apabila $t_o < t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
 Sebaliknya, apabila $t_o > t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-2).
- c) Jika $t_o < -t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
 Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n-2) (Sugiyono, 2010: 188).

2. Regresi Linear Multipel

Untuk hipotesis keenam menggunakan statistik F dengan model regresi linier *multiple*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

a = Nilai *intercept* (konstanta)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Kemudian dilanjutkan dengan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y maka dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005: 354).

Keterangan.

n = Banyaknya responden

K = Banyaknya kelompok

$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$

$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2011: 83).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. . Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh pendidikan

dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dengan kata lain, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hendaknya mahasiswa menggali lebih dalam potensi berwirausaha dalam diri mereka dengan praktik langsung atau mulai berwirausaha.
2. Hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan interaksi bersama keluarga dan mempelajari kiat-kiat berwirausaha.
3. Hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan interaksi ke masyarakat dan lebih banyak mengikuti organisasi seperti Kompeni dan ASSET.
4. Hendaknya mahasiswa lebih banyak mengikuti seminar mengenai wirausaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan banyak membaca dan mempelajari buku mengenai buku berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Koestoro dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Gujarti. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, Philip. 2009. *Prinsip-prinsip Pemasaran* Jilid 1 dan 2.. Jakarta: Erlangga.
- Rama Firda, Aldino. 2011. *Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Locus Of Control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha*; Padang
- Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian*. Yogyakarta
- Arif Mustofa, Muchammad. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI*. Saleman
- Yulianti, Ida. 2014. *Pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI*. Magelang
- Septiana, Dwi. 2014. *Pengaruh Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan, Karakter Wirausaha, dan Persepsi Mahasiswa tentang Program Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Yogyakarta

Sudarmanto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas
Lampung